

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan merupakan media informasi yang menghasilkan data dalam bentuk yang lebih bermanfaat bagi penerima informasi yang menggambarkan kondisi dan kinerja serta peristiwa-peristiwa nyata. Informasi keuangan berisi data-data keuangan secara deskripsi mengenai kondisi keuangan pada suatu bank yang terdapat dilaporan keuangan. Laporan keuangan adalah informasi perusahaan yang disajikan pada setiap periode tertentu harus berupa fakta atau data sebenarnya yang tidak menyesatkan, dipastikan tiada kesalahan material, dan dapat diandalkan sebagai contoh informasi yang jujur adanya dan dapat disajikan sewajarnya karena menjadi salah satu media komunikasi investor dan manajemen perusahaan mengenai gambar keuangan perusahaan.

Tujuan dari laporan keuangan yaitu memberikan ataupun menyediakan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, maupun perubahan keuangan pada suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pihak pemakai dalam mengambil suatu keputusan, relevan (mempunyai nilai prediksi, tepat waktu), realibel (netral), konsisten bisa diperbandingkan manfaat lebih besar dari pada biaya. Maka untuk mendapatkan laporan keuangan yang baik dibutuhkannya integritas laporan keuangan maka dengan demikian didalam sebuah laporan keuangan dituntut untuk berintegritas tinggi.

Integritas adalah jujur, benar dan apa adanya. Integritas laporan keuangan adalah laporan keuangan yang disajikan dengan informasi yang jujur dan benar tanpa ada yang ditutup-tutupi ataupun disembunyikan. Apabila laporan keuangan memiliki integritas yang tinggi mampu mempengaruhi pembaca laporan keuangan dalam membuat keputusan dan apabila laporan keuangan tidak berintegritas ternyata laporan keuangan yang *overstate* maka akan sangat merugikan pengguna laporan keuangan.

Dalam penelitian ini Integritas laporan keuangan diukur dengan konservatisme akuntansi yaitu dengan menggunakan asumsi-asumsi metode bank yang menggunakan metode penyusutan, metode depresiasi dan amortisasi dan pengakuan biaya riset.¹ Karakteristik informasi laporan keuangan dalam konservatisme ini dapat menjadi salah satu faktor dalam mengurangi manipulasi laporan keuangan dan meningkatkan integritas laporan keuangan.

Fenomena Integritas Laporan Keuangan merupakan topik yang sering muncul dibidang akademik maupun bisnis. Banyak penelitian telah menunjukkan bahwa didalam setiap laporan keuangan harus memiliki integritas, karena integritas adalah bentuk kualitas dari sebuah bank yang baik karena memberikan laporan keuangan yang jujur dan dapat diandalkan karena dalam pemantauannya *internal* maupun *eksternalnya* sangat ketat dan laporan keuangannya disajikan dengan bukti-bukti yang kuat. Integritas laporan keuangan ini biasa dikatakan masalah yang cukup serius karena bukti bank

¹Mayang Sari, Independensi, *corporate governance*, dan kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan, 2003

yang baik terletak pada suatu laporan keuangannya yang sehat jika tidak maka bisa merusak tatanan ekonomi, etika dan moral. Manipulasi akuntansi banyak terjadi dari beberapa tahun terakhir, masih banyak bank yang menyajikan informasi dalam laporan keuangan dengan tidak adanya keintegritasan, dimana informasi yang diberikan tidak benar dan tidak adil bagi beberapa pihak pengguna laporan keuangan dan kasus manipulasi ini masih banyak terjadi di beberapa bank.

Fenomena yang terkait dengan integritas laporan keuangan ini terjadi disalah satunya pada BUS yaitu pada Bank Bukopin Tbk (BBKP) yang merevisi laporan keuangannya tiga tahun terakhir pada tahun 2015, 2016, 2017 dikarenakan adanya dugaan mengenai manipulasi Data Kartu Kredit karena adanya modifikasikali dimana modifikasi yang dilakukan sudah lebih dari 5 tahun yang lalu dan jumlah kartu yang dimodifikasi ini pun juga cukup besar yaitu lebih dari 100.000 kartu. Modifikasi tersebut yang menyebabkan posisi kredit dan pendapatan berbasis komisi Bukopin bertambah tidak semestinya, kejadian ini lolos dari berbagai pengawasan dan audit internal Bukopin, Kantor Akuntan Publik sebagai auditor independen, Bank Indonesia sebagai otoritas sistem pembayaran yang menangani kartu kredit, serta OJK sebagai lembaga yang bertanggung jawab dalam pengawasan perbankan, Auditor Independen bukopin selama ini adalah KAP Purwantono, Sungkoro,

dan Surja yang terafiliasi dengan salah satu *big four* Internasional *Ernst & Young*.²

Bank Bukopin merevisi laba bersih 2016 menjadi Rp 183,56 miliar dari sebelumnya Rp. 1,08 triliun. Penurunan terbesar terdapat pada bagian pendapatan provisi dan komisi yang merupakan pendapatan dari kartu kredit, pendapatan ini turun dari Rp 1,06 triliun menjadi Rp 317,88 miliar. Selain masalah kartu kredit, revisi juga terjadi pada pembiayaan anak usaha Bank Syariah Bukopis (BSB) terkait penambahan saldo cadangan kerugian penurunan nilai debitor. Akibatnya, beban penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan direvisi meningkat dari Rp 649,05 miliar menjadi Rp 797,65 miliar. Hal ini yang menyebabkan beban perseroan meningkat Rp 148,6 miliar.³

Sebelum Otoritas melakukan klarifikasi sebenarnya bukopin telah dihukum atas insiden ini. Bukopin telah merevisi turun ekuitas yang dimiliki sebesar Rp 2,62 triliun pada akhir 2016, dari 9,53 triliun menjadi 6,91 triliun. Penurunan itu disebabkan karena revisi turun saldo laba Rp 2,62 triliun menjadi Rp 5,52 triliun karena laba yang dilaporkan sebelumnya tidak benar.⁴

Hal tersebut menunjukkan kegagalan dalam pelaporan yang diindikasikan dengan kegagalan dalam integritas laporan keuangan dalam memenuhi informasi. Kasus tersebut menimbulkan keraguan berbagai pertanyaan terutama terhadap *corporate governance* (tata kelola perusahaan)

² Detik Finance, “Tersangkut Kasus Bank Bukopin Permak Laporan Keuangan”, diakses dari <https://finance.detik.com/moneter/d-3994551/bank-bukopin-permak-laporan-keuangan-ini-kata-bi-dan-ojk.html>, pada tanggal 22 Februari 2019 pukul 21.15

³ Ibid, 22 Februari 2019 pukul 21.15

⁴ Ibid, 22 Februari 2019 pukul 21.15

yang belum diterapkan dalam bank tersebut dan kualitas audit yang menginput laporan keuangan tersebut. Dalam pembuatan laporan keuangan dan pengauditan harus meningkatkan tingkat kewaspadaan maupun kehati-hatian.

Fenomena yang dipaparkan maka perbankan syariah adalah kegiatan usaha yang berdasarkan prinsip syariah maka laporan keuangan yang dihasilkan harus berdasarkan prinsip syariah yang jujur dan menyatakan kondisi yang sebenarnya tidak karena perbankan syariah adalah semakin besar menjadi pilihan masyarakat dan kepercayaan masyarakat khususnya di Indonesia yang penduduknya adalah beragama islam. Maka untuk tercapainya perbankan syariah ataupun Bank Umum Syariah yang memberikan laporan keuangan yang berintegritas diperlukan menererapkan *Corporate Governance* yang diukur dengan (komite audit dan komisaris independen) dan kualitas audit yang diukur dengan (independensi dan ukuran kap).

Terciptanya Integritas laporan keuangan diperlukan salah satunya penerapan *corporate governance* yang akan mengurangi perilaku manajemen yang bersifat *oportunistik*. Tata kelola perusahaan *Corporate Governance* adalah suatu konsepsi yang secara riil dijabarkan dalam bentuk ketentuan/peraturan yang dibuat oleh lembaga otoritas, norma-norma, dan etika yang dikembangkan oleh asosiasi industri dan diadopsi oleh pelaku industri, serta lembaga-lembaga yang terkait dengan tugas dan peran yang jelas untuk mendorong disiplin, mengatasi dampak *moral hazard* dan melaksanakan fungsi *check and balance* atau menciptakan perusahaan yang

sehat demi mencapai maksud dan tujuan perusahaan.⁵ *Good Corporate Governance* yaitu prinsip yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan agar mencapai keseimbangan antara kekuatan serta kewenangan perusahaan dalam memberi pertanggung jawabannya kepada para *shareholder* khususnya dan *stakeholder* pada umumnya.⁶

Corporate Governance yang baik berdampak langsung kepada laporan keuangan yang akan dihasilkan, perusahaan-perusahaan ataupun manajemen akan sulit dalam melakukan manipulasi akuntansi dikarenakan pengawasan pemegang saham dan tanggung jawab manajemen khusus dari pihak eksternal maupun internal sehingga laporan keuangan yang akan dihasilkan tepat dan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dan pastinya berintegritas.⁷

Corporate Governance digunakan sebagai sistem dan struktur yang mengatur hubungan antara manajemen dengan pemilik baik mayoritas maupun minoritas suatu perusahaan sebagai bentuk perlindungan investor atas adanya perbedaan kepentingan pemegang saham dengan pihak manajemen.

Didalam pencapaian hal *corporate governance*, keberadaan komite audit dan komisaris independen, diharapkan mampu menyeimbangkan dalam pengambilan keputusan terutama dalam integritas informasi laporan

⁵ Amir machmud dan Rukmana, Bank Syariah Teori Kebijakan dan Studi Empiris di Indonesia, Jakarta : Penerbit Erlangga, 2012, hlm.134

⁶ Ikatan Bankir Indonesia, Memahami Audit Intern Bank, Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 2014, hlm. 246

⁷ Jurnal Ida Ayu Sri Gayatri dan I Dewa Gede Dharma, Pengaruh *Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage terhadap Integritas Laporan Keuangan : 2013

keuangan. Komite audit bertugas dalam memastikan manajemen melakukan tindakan korektif yang tepat terhadap hukuman dan regulasi dalam pengawasan auditor karena integritas laporan keuangan terdapat pada pengauditan yang jujur dan baik.⁸ Komisaris independen memiliki tanggung jawab yang besar karena menilai seluruh kinerja perusahaan secara luas dan keseluruhan agar tidak terjadi kesalahan dalam perusahaan.⁹

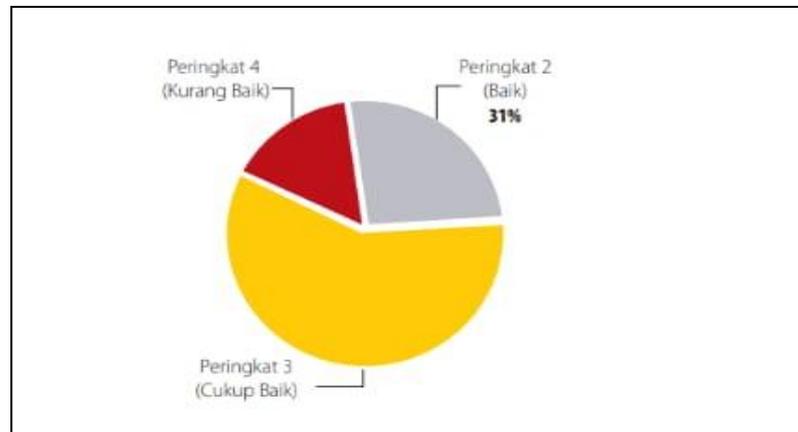
Didalam suatu perusahaan *Corporate Governance* menjadi peran yang sangat penting dan menjadi peran utama berdirinya suatu bank. Didalam BUS memiliki penilaian dalam penerapan GCG (*Good Corporate Governance*) yaitu ada 11 pilar penilaian dalam pelaksanaan yaitu : tugas dan tanggung jawab dewan komisaris dalam pelaksanaannya, Dewan Pengawas Syariah (DPS) dalam pelaksanaan dan tanggung jawabnya, Direksi dalam tugas dan tanggung jawabnya, kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite, penghimpunan dan penyaluran dalam sistem syariah, pelayanan jasa, pelaksanaan fungsi audit intern audit ekstren, penyaluran dana dalam batasan maksimumnya, transparansi atas kondisi keuangan, dan penerapan dalam fungsi kepatuhan bank.

⁸ Yani wulandari dan I ketut Budi Artha, (pengaruh struktur kepemilikan, komite audit, komisaris independen, dan dewan direksi terhadap integritas laporan keuangan), 2014

⁹ Aji, (pengaruh struktur kepemilikan, komite audit, komisaris independen, dan dewan direksi terhadap integritas laporan keuangan), 2012

Gambar I.I

Penilaian Good Corporate Governance pada BUS 2017



Sumber : www.ojk.id

Dari gambar diatas 1.1 diatas terlihat bahwa GCG pada tahun 2017, memiliki peringkat 4 (kurang baik), 7 (tujuh bus) BUS mendapatkan 54% dan ada penilaian GCG peringkat 3 (cukup baik), dan 4 BUS lainnya 3 mendapatkan penilaian GCG peringkat 2 (Baik). Penilaian dilakukan terhadap kinerja didalam suatu BUS karena kinerja bank dalam mendapatkan laba yang optimal adalah hal yang optimal adalah hal yang sangat penting bagi suatu usaha bank disebabkan karena akan berpengaruh besar terhadap pendanaan suatu bank yang akan bertumbuh pada aset dalam meningkatkan modal karena berfungsi untuk imbalan bagi nasabah ataupun investor serta pemberian deviden laba setiap pemegang saham maka penentu kesehatan bank sangat lah penting.

Kualitas Audit menjadi salah satu hal terbesar terciptanya integritas di dalam sebuah laporan keuangan karena kualitas audit merupakan gambaran hasil audit berdasarkan standar auditing dan standar pengendalian mutu

menjadi ukuran dalam pelaksanaan dan tanggung jawab seorang auditor. Dimana auditor akan menemukan pelanggaran klien dalam sistem akuntansi pada saat melakukan pengauditan laporan keuangan dan akan melaporkannya kedalam laporan keuangan auditan yang berdasarkan pada standar auditing dan kode etika akuntan publik yang relevan. Kualitas audit yang baik dinilai dari auditornya yaitu akuntan publik yang mempunyai peranan penting dalam penyediaan informasi keuangan yang handal bagi pemerintah investor, kreditor, pemegang saham, karyawan, debitur serta pihak-pihak lain yang berkepentingan.¹⁰

Pengukuran kualitas audit melalui independensi. Independensi yaitu penilaian terhadap *Audit tenure*, *audit tenure* adalah lamanya jangka waktu jasa audit terhadap klien oleh suatu kantor akuntan publik yang mana akan mempengaruhi independensi auditor.¹¹ Independensi merupakan standar auditing nomor dua dari tiga standar yang ditetapkan oleh ikatan Akuntan Indonesia (IAI) bahwa semua yang ada hubungan dengan perikatan, independensi dan sikap mental harus diperhatikan oleh auditor.¹² Independensi adalah pengelolaan bank secara professional tanpa pengaruh atau tekanan dari pihak manapun akuntan publik yang berkewajiban jujur. Independensi auditor akan hilang jika auditor terikat hubungan pribadi dengan klien karena dapat mempengaruhi sikap mental mereka dan opini mereka. Akan menjadi sebuah

¹⁰ Tia Astria, (Pengaruh *Audit tenure*, mekanisme *corporate governance* dan ukuran KAP terhadap Integritas Laporan Keuangan), 2011

¹¹ Mayangsari, (pengaruh independensi, *corporate governance* dan kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan), 2003

¹² Rahmadi Usman, Aspek Hukum Perbankan Syariah di Indonesia, Jakarta : Sinar Grafik, 2014, hlm. 245

ancaman independensi pada auditor apabila terdapat masa audit yang panjang karena akan membuat auditor mengembangkan hubungan yang nyaman, kesetiaan ataupun rasa emosional yang kuat. Percaya bahwa hubungan yang panjang antara auditor dan klien akan memiliki kecendrungan kehilangan independensinya dan hilangnya independensi akan menciptakan auditor yang tidak sesuai maka dari itu independensi sangat lah berperan penting dalam tercapainya integritas laporan keuangan.

Peraturan Menteri Keuangan Nomor : 17/PMK.01/2008 tentang jasa akuntan publik yang membatasi masa kerja auditor untuk klien yang sama hanya berbatas waktu yaitu paling lama 3 tahun sementara untuk Kantor Akuntan Publik (KAP) sampai 6 tahun. Karena hubungan relasi antara KAP-klien akan mempunyai dampak pengaruh merugikan terhadap independensi KAP disebabkan seiring berjalannya waktu KAP pada klien akan berkurang. Masyarakat sangat membutuhkan independensi seorang auditor atas pendapatannya dalam penyajian laporan keuangan, karena sangat berpengaruh dalam mengambil keputusan dalam berinvestasi, oleh karena itu dalam menjalankan tugasnya auditor membutuhkan kepercayaan terhadap kualitas jasa yang diberikan kepada pengguna, karena semakin tinggi kualitas auditor, maka semakin banyak masyarakat yang mempercayainya dan menggunakan jasanya. Misalnya manajer berkewajiban memberikan pengungkapan informasi melalui laporan keuangan. Laporan keuangan tersebut penting bagi para pengguna eksternal karna berada dalam kondisi

yang paling besar ketidak pastiannya, misalnya kurang dalam penguasaan informasi dalam sebuah perusahaan.¹³

Kualitas audit dalam pengukuran Kantor Akuntan Publik, dimana KAP mempengaruhi perusahaan untuk melakukan perpindahan auditor, yang menjadi alat ukur yang digunakan dalam menentukan besar kecilnya suatu Kantor Akuntan Publik dengan menggolongkan kedalam dua golongan yaitu *big four* dan *non big four*. Dikatakan besar jika KAP berafiliasi dengan *Big four* dan mempunyai cabang dan klien-klien besar serta tenaga professional lebih dari 25 orang sedangkan *non big four* Ukuran kantor Akuntan publik dikatakan kecil kurang dari 25 orang karena sebaliknya dari Kantor Akuntan Publik maka Investor akan lebih tertarik pada data akuntansi dihasilkan dari kualitas audit yang tinggi.¹⁴

Dari penjelasan diatas dapat diperkuat dengan adanya *research gap* dari 2 variabel independen yaitu *Corporate Governance* dan Kualitas Audit yang mempengaruhi integritas laporan Keuangan sebagai berikut :

¹³ Jurnal Pancawati Hardiningsih Pengaruh Independensi, *corporate Govenance*, dan kualitas audit, terhadap integritas laporan keuangan, 2010, hlm. 65

¹⁴ Jurnal Daniel Salfauz Tawakal Putra dan Dul Muid , Pengaruh Independensi, mekanisme *Corporate Governance*, Kualitas Audit dan Manajemen Laba terhadap Integritas Laporan Keuangan, 2012, hlm. 5

Tabel 1.2
Research Gap Corporate Governance Terhadap Integritas Laporan Keuangan

	HASIL PENELITIAN	PENELITIAN
Pengaruh <i>Corporate Governance</i> Terhadap Integritas Laporan Keuangan	Berpengaruh	B. Siahaan(2016) ¹⁵ , Fitria dan Wenny (2017) ¹⁶
	Tidak berpegaruh	Mudasetia dan sholikhah (2017) ¹⁷ , Tussiana dan Lastanti (2016) ¹⁸

Sumber : Diolah dari berbagai sumber, 2019

Menurut penelitian Ida Ayu Sri Gayatri dan I Dewa Gede Dharma Suputra menunjukkan bahwa variabel *Corporate Governance* terhadap Integritas Laporan Keuangan dengan hasil penelitian berpengaruh positif dan signifikan antara *Corporate Governance* dan Integritas Laporan Keuangan. Penelitian ini juga sejalan dengan Penelitian Fitria Monica dan Cherrya Dhia Wenny pada variabel *Corporate Governance* dengan hasil penelitian *Corporate Governance* berpengaruh terhadap integritas laporan. Namun pada penelitian Mudasetia dan Nur Sholikhah variabel *Corporate Governance* tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Penelitian ini juga sejalan dengan Anisa Ayu Tussiana dan Hexana Sri Lastanti dimana variabel *Corporate Governance* tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

¹⁵ Sephony B. Siahaan, (Pengaruh Good Corporate Governance dan kualitas kantor akuntan publik terhadap integritas laporan keuangan), 2016

¹⁶ Fitria Monica dan Cherrya Dhia Wenny, (Pengaruh Struktur *Corporate Governance*, Ukuran KAP dan UKuran Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan), 2017

¹⁷ Mudsetia dan Nur Sholikhah, (Pengaruh Independensi, *Corporate Governance* dan kualitas Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan), 2017

¹⁸ Anisa Ayu Tussiana dan Hexana Sri Lastanti, (Pengaruh Independensi, Kualitas Audit, Spesialisasi industry dan *Corporate Governance* terhadap Integritas Laporan Keuangan), 2016

Corporate Governance berfungsi untuk meningkatkan nilai perusahaan dalam terlaksananya perusahaan yang transparansi, kemandirian, akuntabilitas, bertanggung jawab terhadap *stakeholder* agar terlaksananya pengelolaan perusahaan yang secara profesional dan mandiri serta kepatuhan dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Dalam menghasilkan integritas yang tinggi yaitu dengan penerapan *corporate governance* yang baik maka akan mengurangi manajemen yang bersifat oportunistik, dengan informasi yang benar dan jujur karena *Corporate Governance* sangat berperan penting dalam suatu perusahaan.¹⁹

Tabel 1.3
Research Gap Kualitas Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan

		HASIL PENELITIAN	PENELITIAN
Pengaruh Audit Integritas Keuangan	Kualitas terhadap Laporan	Berpengaruh	Tusiana dan Lastanti (2016) ²⁰ , Irawati dan Fakhruddin (2016) ²¹
		Tidak Berpengaruh	Monica dan Wenny (2017) ²² , B. Siahaan (2016) ²³

Sumber : Diolah dari berbagai sumber, 2019

Menurut penelitian Anisa Ayu Tusiana dan Hexana Sri Lastanti pada variabel Kualitas Audit dengan hasil penelitian kualitas audit berpengaruh

¹⁹ Jurnal Linda Irawati dan Iwan Fakhruddin, Pengaruh kualitas audit dan *Corporate Governance* terhadap Integritas Laporan Keuangan, 2016, hlm. 92

²⁰ Anisa Ayu Tussiana dan Hexana Sri Lastanti, (Pengaruh Independensi, Kualitas Audit, Spesialisasi Industri dan *Corporate Governance* Terhadap Integritas Laporan Keuangan), 2016

²¹ Jurnal Linda Irawati dan Iwan Fakhruddin, (Pengaruh kualitas audit dan *Corporate Governance* terhadap Integritas Laporan Keuangan), 2016

²² Fitria Monica dan Cherrya Dhia Wenny, (Pengaruh Struktur *Corporate Governance*, Ukuran KAP dan Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan), 2017

²³ Septhony B. Siahaan, (Pengaruh Good Corporate Governance dan kualitas kantor akuntan publik terhadap integritas laporan keuangan), 2016

signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Sejalan dengan penelitian Linda Irawan dan Iwan Fakhruudin bahwa pada variabel kualitas audit memiliki pengaruh namun negatif signifikan terhadap Integritas Laporan Keuangan. Namun pada Fitria Monica dan Cherrya Dhia Wenny dengan hasil penelitian Kualitas audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan penelitian tersebut sama dengan hasil penelitian Septony B. Siahaan.

Kualitas Audit adalah suatu gambaran hasil audit yang menjadi alat ukur dalam pelaksanaan dan tanggung jawab seorang auditor. Kualitas audit berfungsi untuk mengukur suatu kantor akuntan publik, yakni kantor akuntan publik yang besar memiliki 25 personilnya dan kantor akuntan publik yang dikatakan kecil kurang dari 25 orang.²⁴

Berdasarkan penjelasan diatas, maka peneliti melakukan penelitian terkait : **Pengaruh *Corporate Governance* dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan pada Bank Umum Syariah Periode 2013-2017.**

B. Batasan Masalah

Berdasarkan *Purposive sampling* jadi batasan kriteria pengambilan sampel adalah sebagai berikut :

1. Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia periode 2013-2017

²⁴ Budi Setiawan, Pengaruh Independensi, Kaulaitas Audit, Mekanisme *Corporate Governance* terhadap Integritas Laporan keuangan, 2015, hlm.4

2. Bank Umum Syariah yang menyampaikan data secara lengkap selama periode pengamatan 2013-2017.
3. Bank Umum Syariah yang memberikan data secara lengkap sesuai dengan variabel yang dipakai.
4. Bank Umum Syariah yang memiliki tahun tutup buku per 31 Desember.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah yang diambil penelitian adalah :

1. Apakah *Corporate Governance* yang diukur dengan Komite Audit Berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Bank Umum Syariah Periode 2013-2017?
2. Apakah *Corporate Governance* yang diukur dengan Komisaris Independen Berpengaruh Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Bank Umum Syariah Periode 2013-2017?
3. Apakah Kualitas Audit yang diukur dengan Independensi Berpengaruh Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Bank Umum Syariah Periode 2013-2017?
4. Apakah Kualitas Audit yang diukur dengan Ukuran KAP Berpengaruh Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Bank Umum Syariah Periode 2013-2017?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian bertujuan untuk :

1. Untuk Mengetahui *Corporate Governance* yang diukur dengan Komite Audit Berpengaruh Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Bank Umum Syariah Periode 2013-2017.
2. Untuk Mengetahui *Corporate Governance* yang diukur dengan Komisaris Independen Berpengaruh Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Bank Umum Syariah Periode 2013-2017.
3. Untuk Mengetahui Kualitas Audit yang diukur dengan Independensi Berpengaruh Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Bank Umum Syariah Periode 2013-2017.
4. Untuk Mengetahui Kualitas Audit yang diukur dengan Ukuran KAP Berpengaruh Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Bank Umum Syariah Periode 2013-2017.

E. Manfaat Penelitian

Kegunaan penelitian yang dilakukan dengan tingkat kesehatan dan kinerja bank syariah beserta variabel-variabel yang mempengaruhi adalah sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti
Melalui penelitian ini, penelitian mencoba memberikan bukti empiris tentang faktor-faktor yang mempengaruhi integritas laporan keuangan.
2. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan sumbangan konseptual bagi penelitian sejenis maupun civitas akademika lainnya dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan untuk perkembangan dan kemajuan dunia pendidikan khususnya di bidang pengauditan laporan keuangan.

3. Bagi Akademika

Penelitian diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan dapat memberikan motivasi dalam melakukan penelitian selanjutnya dimasa mendatang.